

**PEMBERDAYAAN ANGGOTA KELOMPOK TANI MELALUI
PROGRAM PENYULUHAN DALAM USAHATANI JAGUNG
(Studi Kasus Kelompok Tani Tunas Harapan di Desa Bonto
Rannu Kecamatan Ulu-Ere Kabupaten Bantaeng)**

**ALDI JAYA
105960145813**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**PEMBERDAYAAN ANGGOTA KELOMPOK TANI MELALUI
PROGRAM PENYULUHAN DALAM USAHATANI JAGUNG
(Studi Kasus Kelompok Tani Tunas Harapan di Desa Bonto
Rannu Kecamatan Ulu-Ere Kabupaten Bantaeng)**

**ALDI JAYA
105960145813**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani Melalui Program Penyuluhan Dalam Usahatani Jagung (Studi Kasus Kelompok Tani Tunas Harapan di Desa Bonto Rannu Kecamatan Ulu-Ere Kabupaten Bantaeng)

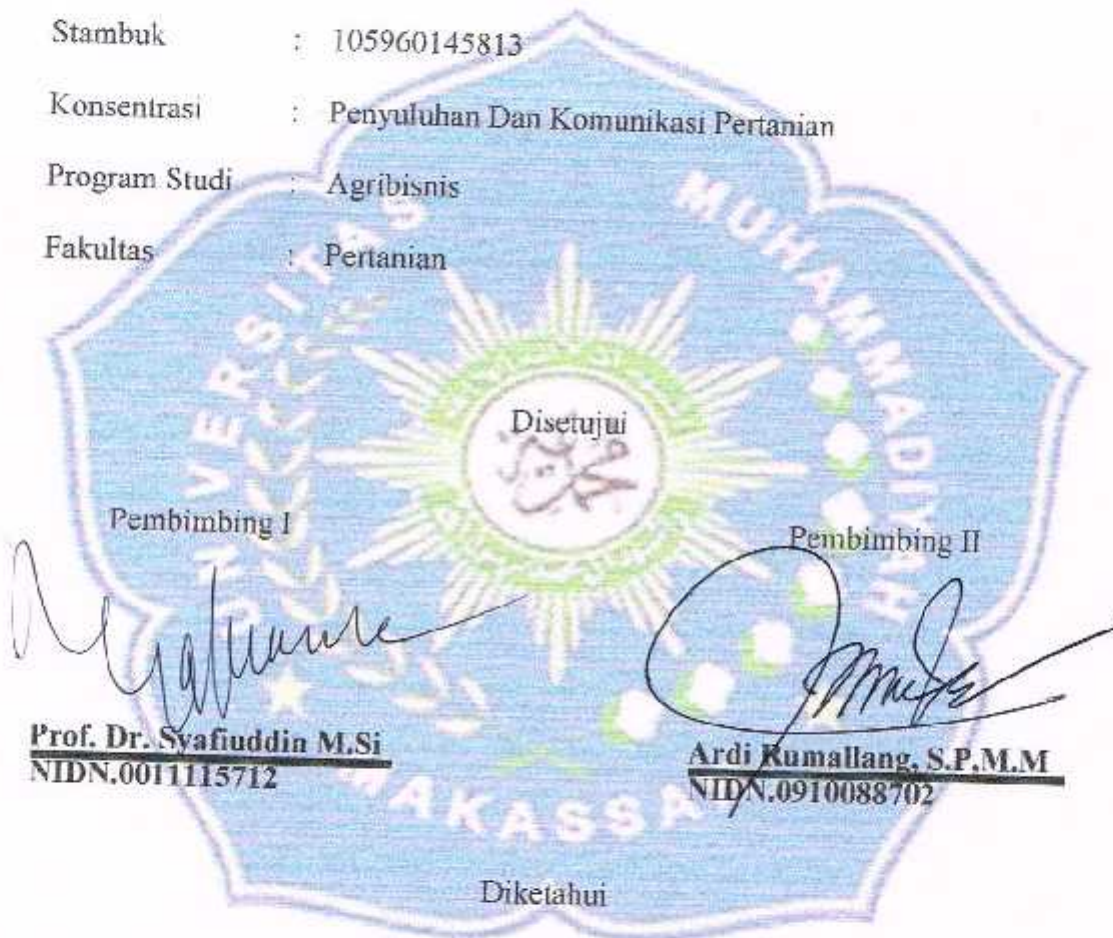
Nama : Aldi Jaya

Stambuk : 105960145813

Konsentrasi : Penyuluhan Dan Komunikasi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



Prof. Dr. Syafiuddin M.Si
NIDN.0011115712

Ardi Rumallang, S.P.M.M
NIDN.0910088702

Dekan Fakultas Pertanian



H. Karhanuddin, S.Pi, M.P
NIDN.0912066901

Ketua Prodi Agribisnis



Amruddin, S.Pt, M.Si.
NIDN.0922076902

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani Melalui Program Penyuluhan Dalam Usahatani Jagung (Studi Kasus Kelompok Tani Tunas Harapan di Desa Bonto Rannu Kecamatan Ulu-Ere Kabupaten Bantaeng)

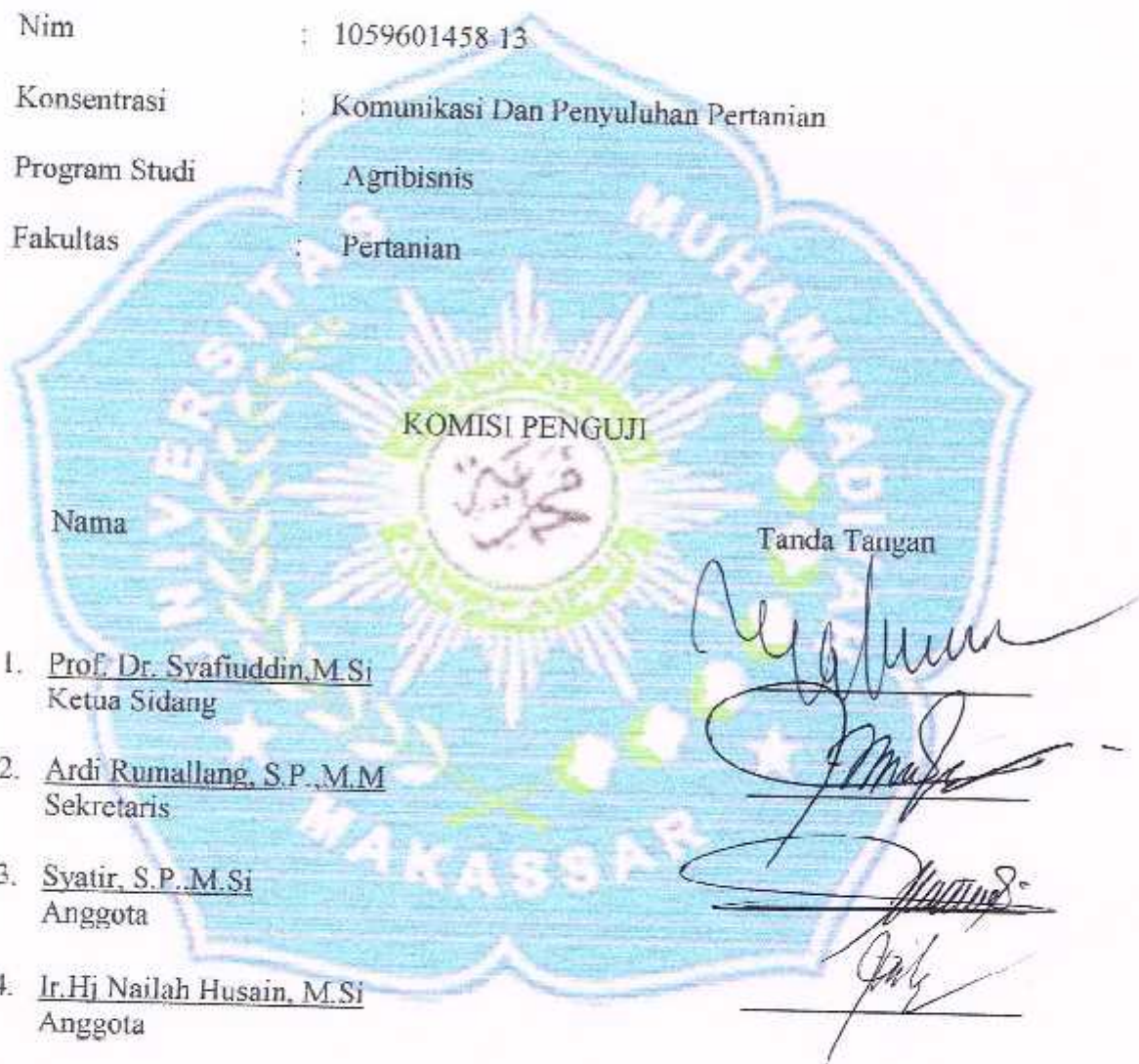
Nama : Aldi Jaya

Nim : 1059601458.13

Konsentrasi : Komunikasi Dan Penyuluhan Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



- Nama
1. Prof. Dr. Syafuddin, M.Si
Ketua Sidang
 2. Ardi Rumallang, S.P., M.M
Sekretaris
 3. Syatir, S.P., M.Si
Anggota
 4. Ir. Hj Nailah Husain, M.Si
Anggota

Tanda Tangan

Four handwritten signatures in black ink are written over the watermark. Each signature is positioned above a horizontal line, indicating the official approval of the members.

Tanggal Lulus:

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

PEMBERDAYAAN ANGGOTA KELOMPOK TANI MELALUI PROGRAM PENYULUHAN DALAM USAHATANI JAGUNG (Studi Kasus Kelompok Tani Tunas Harapan di Desa Bonto Rannu Kecamatan Ulu-Ere Kabupaten Bantaeng) adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, 06 Januari 2018

Aldi Jaya

ABSTRAK

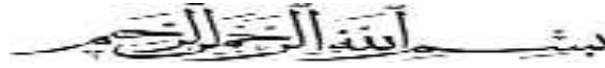
ALDI JAYA.105960145813.Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani melalui Program Penyuluhan dalam usahatani jagung (Studi Kasus Kelompok Tani Tunas Harapan di Desa Bonto Rannu Kecamatan Ulu-Ere Kabupaten Bantaeng. Dibimbing oleh **SYAFI UDDIN** dan **ARDI RUMALLANG**

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pemberdayaan anggota kelompok tani melalui program penyuluhan dalam usahatani jagung (Studi Kasus Kelompok Tani Tunas Harapan di Desa Bonto Rannu Kecamatan Ulu-Ere Kabupaten Bantaeng ?

Teknik penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara sensus yaitu dengan mengambil keseluruhan anggota Kelompok Tani Tunas Harapan di Desa Bonto Rannu Kecamatan Ulu-Ere Kabupaten Bantaeng sebagai responden. Jumlah Sampel sebanyak 25 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan anggota kelompok tani melalui program penyuluhan dalam usahatani jagung di Desa Bonto Rannu Kecamatan Ulu-Ere Kabupaten Bantaeng terdapat peningkatan kualitas SDM yang ditandai dengan penyuluhan terhadap peningkatan produksi jagung, keikutsertaan anggota kelompok tani dalam proses pemberdayaan serta adanya bantuan pemerintah kepada kelompok tani. Selain itu terdapat pengaktifan proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya rutinitas belajar, penyediaan penyuluh terampil dan aktifitas diskusi. Selanjutnya terdapat pengarahan anggota kelompok tani dan peningkatan kerjasama anggota kelompok seperti tentang kesepakatan pembagian tugas menghimpun dana kegiatan dan menjalin kerjasama kelompok tani lain dengan instansi-instansi, beberapa indikator tersebut sesuai dengan scoring maka dapat di kategorikan tinggi.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan Khadirat Allah SWT berkat Rahmat dan Hidayahnya-Lah sehingga skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani Melalui Program Penyuluhan DalamUsahatani Jagung (StudiKasusKelompokTani Tunas Harapan di Desa Bonto Rannu Kecamatan Ulu-Ere Kabupaten Bantaeng” Dapat diselesaikan

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat

:

1. H.Burhanuddin,S.Pi.,M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Prof.,Dr.Syafiuddin,M.Si dan Ardi Rumallang S.P.,M.M selaku pembimbing yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
3. Amruddin, S.Pt.,M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar dan seluruh dosen Program Studi agribisnis Fakultas Pertanian.

4. Kedua orang tua ayahanda Saparang dan ibunda Saha,kakak tercinta,dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Kepada pihak pemerintah Kabupaten Bantaeng khususnya Kepala Desa Bonto Rannu Kecamatan Ulu-Ere beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di desa tersebut.
6. Sahabat-sahabat saya tercinta yang selalu memberikan motivasi dan dukungan dalam pengerjaan skripsi.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Sebagai manusia biasa yang penuh dengan kekurangan serta tidak lupuk dari kesalahan dan kelemahan penulis menyadari bahwa karya tulis yang sangat sederhana ini masih banyak kekurangan, untuk itu saya sangat mengharapkan segala saran, kritik yang membangun. Akhir kata penulis ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Makassar, 06 Januari 2018

Aldi Jaya

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Pemberdayaan Anggota.....	7
2.2 Pengertian Kelompok Tani.....	9
2.3 Fungsi Kelompok Tani	9
2.4 Penyuluhan Penyuluhan	11
2.5 Program Penyuluhan	13
2.6 Pengertian Usahatani	19

2.7 Kerangka Pikir.....	21
III. METODE PENELITIAN	23
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23
3.2 Teknik Penentuan Sampel	23
3.3 Jenis dan Sumber Data	23
3.4 Teknik Pengumpulan Data	24
3.5 Teknik Analisis Data	24
3.6 Defenisi operasional	25
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	26
4.1 Kondisi Geografis.....	26
4.2 Keadaan Cuaca dan Iklim.....	27
4.3 Mata Pencaharian Penduduk.....	27
4.4 Potensi Sumber Daya Manusia.....	28
4.5 Sarana dan Prasarana	29
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	30
5.1 Identitas Responden.....	30
5.2 Program Penyuluhan Anggota Kelompok Tani Jagung	36
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	46
6.1 Kesimpulan.....	46
6.2 Saran	46

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- Kuesioner Penelitian
- Peta Penelitian
- Dokumentasi Penelitian
- Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Desa Bonto Rannu Kecamatan Ulu-Ere Kabupaten Bantaeng 2017.....	22
2.	Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Bonto Rannu Kecamatan Ulu-Ere Kabupaten Bantaeng 2017	23
3.	Sarana dan Prasarana Desa Bonto Rannu Kecamatan Ulu-Ere Kabupaten Bantaeng 2017	24
4.	Komposisi Umur Petani Responden di Desa Bonto Rannu Kecamatan Ulu-Ere Kabupaten Bantaeng, 2017	26
5.	Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Bonto Rannu Kecamatan Ulu-Ere Kabupaten Bantaeng 2017	27
6.	Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden di Desa Bonto Rannu Kecamatan Ulu-Ere Kabupaten Bantaeng 2017.....	28
7.	Luas Lahan Usahatani Jagung Petani Responden di Desa Bonto Rannu Kecamatan Ulu-Ere Kabupaten Bantaeng 2017.....	29
8.	Pengalaman berusahatani Jagung Petani Responden di Desa Bonto Rannu Kecamatan Ulu-Ere Kabupaten Bantaeng 2017	30
9.	Peningkatan kualitas SDM petani.....	32
10.	Pengaktifan proses pembelajaran.....	34
11.	Pengarahan anggota kelompok tani	36
12.	Peningkatan kemampuan kerjasama anggota kelompok	38

13. Tanggapan petani tentang program penyuluhan kelompok tani jagung di Desa Bonto Rannu Kecamatan Ulu-Ere Kabupaten Bantaeng	41
---	----

DAFTAR GAMBAR

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani Melalui Program Penyuluhan Dalam Usahatani Jagung (Studi Kasus Kelompok Tani Tunas Harapan di Desa Bonto Rannu Kecamatan Ulu-Ere Kabupaten Bantaeng2017	16

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		Halaman
	<i>Teks</i>	
1.	Kuesioner	44
2.	Identitas Responden	48
3.	Meningkatkan Kualitas SDM petani	49
4.	Pengaktifan proses pembelajaran.....	50
5.	Mengarahkan anggota kelompok tani	51
6.	Peningkatan kemampuan kerjasama anggota kelompok	52
7.	Peta Desa Bonto Rannu Kecamatan Ulu-Ere Kabupaten Bantaeng	53
8.	<i>Dokumentasi</i>	54

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian di Indonesia dikuasai oleh petani kecil dengan produk pertanian dan mutu yang bervariasi. Keterbatasan-keterbatasan petani, antara lain bentuk permodalan, penguasaan lahan, keterampilan, pengetahuan, aksesibilitas akan informasi pasar dan teknologi pertanian akan berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan dalam penentuan komoditas yang akan diusahakan dan teknologi usahatani yang akan diterapkan petani .

Pemberdayaan merupakan suatu usaha yang dilakukan kelompok atau masyarakat yang berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan sebagai proses serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan dan keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang mengalami kemiskinan. Pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun seperti memiliki kepercayaan diri, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan sosial (Lestari, 2011 : 10).

Proses pemberdayaan masyarakat merupakan siklus atau proses yang melibatkan peranan masyarakat untuk bekerjasama dalam kelompok formal

maupun non formal untuk mengkaji masalah merencanakan, melaksanakan, melakukan evaluasi pada program yang direncanakan bersama (Widjajanti, 2011).

Pentingnya pemberdayaan anggota kelompok tani sangat beralasan karena keberadaan kelompok tani akhir-akhir ini, terutama sejak adanya otonomi daerah, kecenderungan perhatian pemerintah terhadap kelembagaan kelompok tani sangat kurang, bahkan terkesan diabaikan sehingga kelompok tani yang sebenarnya merupakan asset sangat berharga mendukung pembangunan pertanian belum berfungsi secara optimal (Hermanto, Swastika 2011).

Dewasa ini pelaku pengembangan pertanian di Indonesia masih mengeluhkan minimnya informasi pertanian tepat guna yang dapat disediakan oleh pemerintah, dalam hal ini Kementrian Pertanian. Oleh karena itu, menjadi kewajiban Kementrian Pertanian untuk dapat menyediakan informasi pertanian bagi pelaku agribisnis. Penyuluhan Pertanian sebagai tonggak penting Kementrian Pertanian untuk melakukan pengembangan sistem informasi pembangunan pertanian, karena saat ini masih banyak menghadapi permasalahan penting, khususnya dalam mengembangkan informasi tepat guna yang berkelanjutan (Hernanto, 2001)

Penyuluh sering dihadapkan pada permasalahan keterbatasan informasi yang sebenarnya dibutuhkan oleh petani sebagai pelaku utama pembangunan pertanian. Sementara itu, dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 pasal 15 ayat 1 telah diamanatkan bahwa Balai Penyuluhan berkewajiban menyediakan dan menyebarkan informasi tentang teknologi, sarana produksi, pembiayaan, dan pasar. Kemudian pada pasal 15 ayat 1 diamanatkan pula bahwa Balai penyuluhan

bertugas memfasilitasi peningkatan kapasitas penyuluh PNS, Penyuluh swadaya, dan penyuluh swasta melalui proses pembelajaran secara berkelanjutan. Dalam situasi ini, tugas tersebut menjadi sulit atau tidak dapat dilaksanakan apabila tidak ada mekanisme yang terprogram untuk mendukung ketersediaan informasi inovatif pertanian yang mutakhir dan berkelanjutan.

Kabupaten Bantaeng adalah salah satu Kabupaten di Sulawesi Selatan, terletak dibagian selatan Kota Makassar. Bantaeng memiliki kultur alam berupa perbukitan dan persawahan serta pantai dengan panjang garis pantai 21 km sehingga memiliki prospek budidaya perikanan dan pertanian yang potensial. Salah satunya pengembangan tanaman jagung di Kabupaten Bantaeng dilakukan pada lahan sawah setelah padi dan lahan kering, potensinya mencapai 39.583 ha yang terdiri dari 7.253 ha lahan sawah setelah padi dan 32.330 ha lahan kering. Pemanfaatan lahan yang berpotensi tersebut baru mencapai 17.215,5 ha dengan dua kali tanam.

Seiring dengan perkembangan pembangunan pertanian, agar efektif dalam menjalankan program penyuluhan, maka dibentuklah kelompok-kelompok tani yang diharapkan dapat berfungsi sebagai wadah yang dapat memotivasi petani sebagai anggotanya untuk lebih aktif dan berperan dalam berbagai kegiatan guna mengembangkan dan meningkatkan usahatannya. Pembinaan usaha tani melalui kelompok tani tidak lain adalah sebagai upaya percepatan sasaran yaitu petani yang banyak jumlahnya dan kawasan pedesaan yang tersebar dan luas, sehingga dalam pembinaan kelompok diharapkan tumbuh cakrawala dan wawasan

kebersamaan memecahkan dan merubah citra usahatani sekarang menjadi usaha tani masa depan yang cerah.

Peranan kelompok tani akan semakin meningkat apabila dapat menumbuhkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki dalam kelompok itu sendiri untuk dapat menggerakkan dan mendorong perilaku anggotanya ke arah pencapaian tujuan kelompok, sehingga kelompok tani tersebut akan berkembang menjadi lebih dinamis. Agar kelompok tani dapat berkembang secara dinamis, maka harus didukung oleh seluruh kegiatan yang meliputi inisiatif, daya kreasi dan tindakan-tindakan nyata yang dilakukan oleh pengurus dan anggota kelompok tani dalam melaksanakan rencana kerja anggota kelompok yang telah disepakati bersama. Pada dasarnya dinamika anggota kelompok tani merupakan gerakan bersama yang dilakukan oleh anggota kelompok tani secara serentak dan bersamaan dalam melaksanakan seluruh kegiatan anggota kelompok tani dalam mencapai tujuannya, yaitu peningkatan hasil produksi dan mutunya yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan mereka (Suhardiono, 2005).

Kelompok Tani Tunas Harapan di Desa Bonto Rannu Kecamatan Ulu-Ere Kabupaten Bantaeng pada prinsipnya adalah penggarap sekaligus pemilik lahan, dimana tanaman jagung yang dihasilkan saat masa panen dijual kepada masyarakat lainnya untuk menambah pemasukan. Namun Kenyataannya, walaupun para petani tanaman jagung menggarap dan memiliki hak atas tanahnya, kemiskinan masih tetap menyelimuti mereka. Oleh karena itu, salah satu program dalam meningkatkan produktifitas pertanian perlu diadakan pemberdayaan anggota kelompok tani.

Kelembagaan kelompok tani di Desa Bonto Rannu Kecamatan Ulu-Ere Kabupaten Bantaeng yaitu masih rendahnya kualitas dalam mengelola usahatani secara efisien,rendahnya kemampuan dalam menjalin kerjasama dengan pelaku agribisnis dan kelembagaan ekonomi pedesaan lainnya, masih lemahnya kapasitas kelembagaan petani dan kelembagaan ekonomi petani, masih terbatasnya akses petani terhadap sumber pembiayaan/permodalan dan pemasaran,masih terbatasnya akses petani terhadap IPTEK dan informasi. Untuk mengatasi permasalahan kelembagaan petani tersebut dapat dilakukan pemberdayaan petani melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan. Upaya lainnya melalui pengembangan kelembagaan petani yang diarahkan pada petani bertujuan meningkatkan kemampuan menjadi organisasi mandiri dalam bentuk Kelembagaan Ekonomi Petani, sehingga mampu membangun sinergi antar petani dan antar POKTAN untuk mencapai efisiensi usaha.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana proses pemberdayaan anggota kelompok tani melalui program penyuluhan dalam usahatani jagung. Maka Peneliti mengambil judul “Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani Melalui program penyuluhan dalam usahatani jagung (Studi Kasus Kelompok Tani Tunas Harapan di Desa Bonto Rannu Kecamatan Ulu-Ere Kabupaten Bantaeng).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bagian latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemberdayaan anggota kelompok tani melalui program penyuluhan dalam usahatani jagung pada Kelompok Tani Tunas Harapan di Desa Bonto Rannu Kecamatan Ulu-Ere Kabupaten Bantaeng.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Mendasari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pemberdayaan anggota kelompok tani melalui program penyuluhan dalam usahatani jagung (Studi Kasus Kelompok Tani Tunas Harapandi Desa Bonto Rannu Kecamatan Ulu-Ere Kabupaten Bantaeng).

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi kelompok tani jagung agar dapat menjadi bahan pemikiran pada program penyuluhan.
2. Sebagai bahan informasi bagi lembaga atau instansi terkait dalam mengambil kebijaksanaan terhadap program-program pertanian.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan bagi peneliti lain, jika ingin mengkaji dan melaksanakan penelitian lebih lanjut.
4. Media latihan bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan daya menganalisis permasalahan yang dijumpai sesuai dengan ilmu yang diperoleh selama kuliah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pemberdayaan Anggota

Secara etimologi pemberdayaan berasal dari kata 'daya' yang diberi tambahan kata 'pe' dan 'an' yang berarti kekuatan, kemampuan bertenaga atau mempunyai akal (cara melihat dan sebagainya) untuk mengatasi sesuatu.

Menurut Esrom Aritonang, dan kawan-kawan (2001) bahwa pemberdayaan berarti mengembangkan kekuatan atau kemampuan, potensi, sumber daya masyarakat agar mampu membela dirinya sendiri yang akhirnya memotivasinya untuk melakukan aksi mengubah realitas. Sedangkan Hary Hikmat (2001) menjelaskan bahwa konsep pemberdayaan selalu dihubungkan dengan konsep kemandirian, partisipasi, jaringan kerja, dan keadilan.

Menurut Asia (2010), pemberdayaan masyarakat tani meliputi:

- a. Pemberdayaan Petani, yaitu merubah perilaku petani dari petani subsistem tradisional menjadi petani modern yang berwawasan agribisnis.
- b. Pemberdayaan kelembagaan petani dengan menumbuh kembangkan kelembagaan petani dari kelompok tani menjadi gabungan kelompok tani (Gapoktan), asosiasi, koperasi dan korporasi (badan usaha milik petani)
- c. Pemberdayaan usaha tani dengan menumbuhkembangkan jiwa wirausaha dan kerjasama antar petani dengan pihak terkait lainnya untuk mengembangkan usahatannya.

Beberapa upaya pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga arah, seperti yang dikatakan Kartasasmita (1996) dalam Zubaedi (2013), yaitu :

1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang.
2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat.
3. Melindungi masyarakat.

Perspektif salah satu teori yang menjadi rujukan utamanya ialah *people centered development* menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat, melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat, dapat diketahui bahwa masalah kemiskinan dan keterbelakangan adalah ketidakberdayaan masyarakat. (Soetomo, 2013).

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan anggota Kelompok Tani adalah sebuah upaya yang dilakukan kelompok tani dalam mengembangkan potensi anggota kelompoknya untuk bersama-sama maju dalam berproses dan mencapai tujuan. Berproses yang dimaksud di sini adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan seluruh anggota dengan penuh kesadaran untuk memperkuat dan mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka. Sedangkan mencapai tujuan adalah berhasilnya sebuah usaha atau upaya yang dilakukan oleh seluruh anggota kelompok tani dan meningkatkan hasil pertanian. Sehingga secara otomatis mengangkat perekonomian anggota Kelompok Tani.

2.2 Pengertian Kelompok Tani

Kelompok tani adalah sekumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri dari petani dewasa (pria/wanita) maupun petani yang terkait secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada dilingkungan pengaruh dan dipimpin oleh seorang ketua (Mardikanto, 1993). Penumbuhan kelompok tani adalah :

1. Upaya penumbuhan kelompok tani diarahkan pada tumbuhnya suatu kerja sama yang bersumber dari kesadaran petani dengan cara bergabung dalam kelompok untuk meningkatkan taraf hidupnya. Kelompok tani berfungsi sebagai wadah belajar, unit produksi, wahana kerjasama dan sebagai wadah pembinaan petani. Penumbuhan kelompok tani dilaksanakan oleh dan untuk kepentingan petani sendiri.
2. Kelompok tani dapat berdasarkan harapan usahatani domisili petani atau jenis usahatani, tergantung kesepakatan para petani anggota kelompok.
3. Penumbuhan kelompok tani dalam pembangunan perkebunan dilaksanakan pada wilayah kegiatan proyek maupun diluar proyek.(Mardikanto, 1993).

2.3 Fungsi Kelompok Tani

Kelompok tani terbentuk atas dasar kesadaran, jadi tidak secara terpaksa. Kelompok tani ini menghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usahatani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan kehidupannya. Para anggota terbina agar berpandangan sama, berminat yang sama atas dasar kekeluargaan. Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa anggota kelompok tani berfungsi sebagai wadah terpeliharanya dan perkembangannya, pengertian

pengetahuan dan keterampilan serta kegotong-royongan berusahatani para anggotanya. Fungsi tersebut di jabarkan dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Pengadaan sarana produksi murah dengan cara melakukan pembelian bersama.
2. Pengadaan bibit yang resisten untuk memenuhi kepentingan para anggotanya
3. Mengusahakan kegiatan pemberantasan, pengendalian hama, penyakit secara terpadu.
4. Guna kepentingan bersama berusaha memperbaiki prasarana-prasarana yang menunjang usahatannya.
5. Guna memantapkan cara bertani dengan menyelenggarakan demonstrasi cara bercocok tanam, pembibitan dan cara mengatasi hama yang dilakukan bersama penyuluh.
6. Mengadakan pengolahan hasil secara bersama agar terwujudnya kualitas yang baik, beragam dan mengusahakan pemasaran secara bersama agar terwujudnya harga yang seragam.

Ada tiga peranan penting dalam kelompok tani yaitu sebagai berikut: 1) Media sosial atau media penyuluh yang hidup, wajar dan dinamis, 2) Alat untuk mencapai perubahan sesuai dengan tujuan penyuluh pertanian, 3) Tempat atau wadah pernyataan aspirasi yang murni dan sehat sesuai dengan keinginan petani sendiri. Selanjutnya adanya program penyuluhan diharapkan dapat memperbesar partisipasi anggota kelompok tani seperti, perbaikan usahatani, serta pendapatan tingkat kesejahteraan. Kemampuan setiap kelompok tani biasanya memiliki perbedaan baik keterampilan, pengetahuan maupun permodalan. Perbedaan

tersebut muncul karena setiap petani memiliki karakteristik yang berbeda-beda, oleh karena itu perlu adanya kerjasama antar anggota dalam kelompok tani.(Marzuki, 2004)

2.4 Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan pertanian adalah sistem pemberdayaan petani dan keluarganya melalui kegiatan pembelajaran yang bertujuan agar para petani dan keluarganya mampu secara mandiri mengorganisasikan dirinya dan masyarakatnya untuk bisa hidup lebih sejahtera. Petani harus diajak belajar bagaimana memelihara dan memanfaatkan sumber daya yang ada dilingkungannya untuk kesejahteraannya yang lebih baik secara berkelanjutan. Mardikanto (2001) menyatakan bahwa merujuk pada pemahaman penyuluhan pertanian sebagai proses pembelajaran maka prinsip-prinsip dalam penyuluhan pertanian sebagai berikut:

1. mengerjakan artinya kegiatan penyuluhan harus sebanyak mungkin melibatkan masyarakat untuk menerapkan sesuatu.
2. Akibat artinya kegiatan pertanian harus memberikan dampak yang memberi pengaruh baik atau bermanfaat.
3. Asosiatif artinya kegiatan penyuluhan harus saling terkait dengan kegiatan lainnya. Misalnya apabila seorang petani berjalan disawahnya kemudian melihat tanaman padinya terserang hama, maka ia akan berupaya untuk melakukan tindakan pengendalian.
4. Penyuluh pertanian yang akan diterima petani

- a. Layak untuk dipercaya
 - b. Tahu persis situasi petani sehingga dapat menunjukkan permasalahan yang dihadapi sekaligus menunjukkan alternatif pemecahannya.
 - c. Selalu ada jika dibutuhkan, dalam arti penyuluh pasti punya waktu untuk sasaran
 - d. Penyuluh tidak sering ganti
5. Kemampuan yang harus dimiliki penyuluh pertanian
- a. Kemampuan berkomunikasi
 - b. Sikap penyuluh yaitu menghayati profesinya, menyukai masyarakat sasaran, yakni bahwa inovasi yang disampaikan telah teruji
 - c. Kemampuan penyuluh tentang isi, fungsi, manfaat dan nilai-nilai yang terkandung dalam inovasi, segala sesuatu yang masyarakat suka atau tidak suka.
 - d. Kemampuan untuk mengetahui karakteristik sosial budaya wilayah dan sasarannya (bahasa, agama dan kebiasaan)
6. Peran penyuluh pertanian
- a. Sebagai fasilitator adalah orang yang memberikan fasilitas atau kemudahan
 - b. Sebagai mediator adalah orang yang menghubungkan lembaga pemerintah/lembaga penyuluhan dan sasaran.
 - c. Sebagai dinamisator orang yang dapat menimbulkan (menjadikan) dinamis.

7. Sasaran penyuluhan
 - a. Seorang yang berperan sebagai partner penyuluh pertanian
 - b. Bukan sebagai objek penyuluhan
 - c. Orientasi penyuluhan
8. Fungsi penyuluh
 - a. Memberikan informasi yang jelas dan akurat kepada petani tentang pengetahuan dan perkembangan pertanian
 - b. Membantu petani memperoleh pengetahuan yang lebih terperinci tentang tentang cara-cara memecahkan masalah pertanian
 - c. Meningkatkan motivasi petani untuk dapat menerapkan pilihan yang dianggap paling tepat
 - d. Membantu petani menganalisis situasi yang sedang dihadapi dan melakukan perkiraan kedepan.

2.5 Program Penyuluhan

Program penyuluhan pertanian merupakan rencana yang disusun secara sistematis untuk memberikan arah dan pedoman sebagai alat pengendali pencapaian tujuan penyuluhan. Program penyuluhan pertanian yang disusun setiap tahun membuat rencana penyuluhan tahun berikutnya dengan memperhatikan siklus anggaran pada masing-masing tingkatan dengan cakupan pengorganisasian, pengelolaan sumberdaya sebagai pelaksanaan penyuluhan.

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K) juga mengamanatkan bahwa program penyuluhan pertanian terdiri dari atas program penyuluhan

desa/kelurahan atau unit kerja lapangan, program penyuluhan kecamatan, program penyuluhan kabupaten/kota, program penyuluhan propinsi dan program penyuluhan nasional. agar program penyuluhan ini dapat merespon secara lebih baik aspirasi pelaku utama dan pelaku usaha dipedesaan, penyusunan program penyuluhan diawali dari tingkat desa/kelurahan.

Program Penyuluhan Pertanian disusun dengan memperhatikan keterpaduan dan kesinergian program penyuluhan pada setiap tingkatan. Keterpaduan mengandung maksud bahwa program penyuluhan pertanian disusun dengan memperhatikan program pertanian penyuluhan tingkat kecamatan, tingkat kabupaten/kota tingkat propinsi dan tingkat nasional, dengan berdasarkan kebutuhan pelaku utama dan pelaku usaha. Sedangkan yang dimaksud dengan kesinergian yaitu bahwa program penyuluhan pertanian pada tiap tingkatan mempunyai hubungan yang bersifat saling mendukung. Dengan demikian semua program penyuluhan pertanian selaras dan tidak bertentangan antara program penyuluhan pertanian dalam berbagai tingkatan.

Berbagai permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan program penyuluhan pertanian antara lain sebagai berikut:

- 1) Belum tertibnya penyusunan program penyuluhan pertanian disemua tingkatan;
- 2) Naskah program penyuluhan pertanian belum sepenuhnya dijadikan sebagai acuan dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian;
- 3) Keberadaan penyuluh pertanian tersebar pada beberapa dinas/instansi, baik diprovinsi maupun kabupaten/kota;

- 4) Programa penyuluhan pertanian kurang mendapat dukungan dari dinas/instansi terkait;
- 5) Penyusunan programa penyuluhan pertanian masih didominasi oleh petugas (kurang partisipatif).

Dengan berlakunya Undang-undang nomor 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K) maka programa penyuluhan pertanian diharapkan dapat menghasilkan kegiatan penyuluhan pertanian spesifik lokalita yang strategis dan mempunyai daya ungkit yang tinggi terhadap peningkatan produktivitas komoditas unggulan daerah dan pendapatan petani. Dengan demikian, kegiatan-kegiatan yang tercantum dalam programa penyuluhan pertanian ini akan mampu merespon kebutuhan pelaku utama dan pelaku usaha dan memberikan dukungan terhadap program-program prioritas dinas/instansi terkait.

Programa penyuluhan pertanian ditingkat provinsi, Kabupaten/Kota Kecamatan, dan Desa/Kelurahan akan menentukan besarnya pembiayaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk penyelenggaraan penyuluhan pertanian. Hal ini sesuai dengan amanah Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 yang menyebutkan bahwa pembiayaan penyelenggaraan penyuluhan di Provinsi, Kabupaten/ Kota, Kecamatan dan Desa/Kelurahan bersumber dari APBD yang jumlah dan alokasinya disesuaikan dengan programa penyuluhan.

Penyusunan program penyuluhan tersebut harus memenuhi syarat yaitu:

1. Harus Terukur : Program yang disusun dapat diukur keberhasilannya
2. Harus Realistis: Program yang disusun sesuai dengan keadaan/kenyataan sebenarnya.
3. Harus Bermanfaat : Program penyuluhan harus memberikan nilai manfaat bagi peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan perilaku untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan pelaku utama dan pelaku usaha.
4. Harus Dapat dilaksanakan : bahwa program penyuluhan dapat dilaksanakan oleh penyuluh, pelaku utama dan pelaku usaha dalam mencapai tujuan
5. Harus Partisipatif : penyusunan program melibatkan secara aktif pelaku utama dan pelaku usaha dan penyuluh sejak dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi.
6. Harus Terpadu : bahwa program penyuluhan yang disusun dengan memperhatikan program penyuluhan kecamatan, kabupaten, provinsi, dan nasional dengan berdasar kebutuhan pelaku utama dan pelaku usaha.
7. Harus Transparan : program penyuluhan diselenggarakan secara terbuka antara penyuluh, pelaku utama dan pelaku usaha sehingga dapat diketahui oleh sesama unsur terkait.
8. Harus Demokratis : penyusunan program yang diselenggarakan dengan saling menghormati pendapat antara penyuluh, pemerintah, dan pelaku utama serta pelaku usaha.

Program penyuluhan pertanian merupakan program pembelajaran yang bertujuan merubah perilaku petani yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan

keterampilan yang terjadi karena kehendak mereka sendiri (partisipatif) sehingga masalah yang diambil adalah masalah perilaku bukan non perilaku.

a. Peningkatan Kualitas SDM Petani

Negara kita adalah negara yang kaya akan hasil alam yang dapat dimanfaatkan di bidang pertanian. Walaupun sebagian besar wilayah Indonesia terdiri dari perairan, namun tidak dapat disepelekan keberadaan aktivitas pertanian. Sebagai negara yang mayoritas penduduknya bekerja pada sektor pertanian, seperti halnya pembangunan sumber daya manusia di bidang pertanian sangatlah penting. Komoditi pertanian yang dihasilkan juga akan tergantung oleh sumber daya manusianya disamping faktor alam.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang pertanian terus dilakukan oleh pemangku kebijakan (stakeholder) dalam hal ini adalah Departemen Pertanian RI. Pembangunan di sektor Pertanian meliputi peningkatan kualitas SDM petani melalui penyuluhan tata cara bertani yang baik, merupakan program DEPTAN dalam meningkatkan keterampilan dan pemahaman tentang pertanian pada para petani.

Bidang usaha yang paling maju di Indonesia adalah bidang pertanian. Maju dalam arti paling dahulu diusahakan, jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam usaha itu paling banyak, serta pengalaman bangsa Indonesia di bidang ini tentunya paling banyak (I Made Sandy, 1985:107).

Di dalam usaha tani kita mengenal istilah 1) petani pemilik, yaitu petani yang mengusahakan sendiri tanahnya. 2) petani penggarap yaitu petani yang

mengusahakan tanah orang lain atas dasar bagi hasil. 3) buruh tani ialah orang yang menyewakan tenaganya untuk usaha pertanian.

Dalam kenyataan sehari-hari, pemisahan antara buruh tani dengan petani penggarap ataupun petani pemilik sering tidak mudah. Petani pemilik, yang kebetulan tanahnya sempit, ada yang menyempatkan dirinya untuk menggarap tanah orang lain.

b. Mengaktifkan Proses Pembelajaran

Agar proses belajar mengajar tersebut dapat berlangsung dengan baik, kelompok tani diarahkan agar mempunyai kemampuan yaitu menggali dan merumuskan keperluan belajar, merencanakan dan mempersiapkan keperluan belajar, menjalin kerjasama dengan sumber-sumber informasi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang berasal dari petani, instansi pembina maupun pihak-pihak lainnya, merumuskan kesepakatan bersama, baik dalam memecahkan masalah maupun untuk melakukan berbagai kegiatan kelompok tani serta merencanakan dan melaksanakan pertemuan-pertemuan berkala baik di dalam kelompok tani, antara kelompok tani atau dengan instansi/lembaga terkait.

c. Meningkatkan kemampuan kerjasama kelompok tani

Sebagai wahana kerjasama, hendaknya kelompok tani memiliki kemampuan yaitu menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama, menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan diantara anggota untuk mencapai tujuan bersama, mengembangkan kedisiplinan

dan rasa tanggungjawab diantara sesama anggota, mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama dalam kelompok maupun pihak lain dan mengadakan pemupukan modal untuk keperluan pengembangan usaha anggota kelompok.

d. Peningkatan kemampuan kerjasama anggota kelompok

Upaya peningkatan kemampuan para petani yaitu menciptakan iklim yang kondusif agar para petani mampu untuk membentuk dan menumbuhkembangkan kelompoknya secara partisipatif, menumbuhkembangkan kreativitas dan prakarsa anggota kelompok tani untuk memanfaatkan setiap peluang usaha, informasi dan akses permodalan yang tersedia, membantu memperlancar proses dalam mengidentifikasi kebutuhan dan masalah serta menyusun rencana dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam usahatani, meningkatkan kemampuan dalam menganalisis potensi usaha masing-masing anggota untuk dijadikan satu unit yang menjamin pada permintaan pasar dilihat dari kuantitas, kualitas serta kontinuitas serta mendorong dan mengadvokasi agar para petan mau dan mampu melaksanakan kegiatan simpan-pinjam guna memfasilitasi pengembangan modal usaha.

2.6 Pengertian Usahatani

Ilmu usahatani merupakan ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana membuat atau menggunakan sumberdaya secara efisien pada suatu usaha pertanian, perikanan atau peternakan. Menurut Soekartawi (2002), usahatani pada hakekatnya adalah perusahaan, maka seorang petani atau produsen

sebelum mengelola usahatani akan mempertimbangkan antara biaya dan pendapatan, dengan cara mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien, guna memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki dengan sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input). Dalam melakukan analisis usahatani ini, seseorang dapat melakukannya menurut kepentingan untuk apa analisis usahatani yang dilakukannya. Dalam banyak pengalaman analisis usahatani yang dilakukan oleh petani atau produsen memang dimaksudkan untuk tujuan mengetahui atau meneliti (Soekartawi, 2002):

- a. Keunggulan komparatif (comparative advantage)
- b. Kenaikan hasil yang semakin menurun (law of diminishing returns)
- c. Substitusi (substitution effect)
- d. Pengeluaran biaya usahatani (farm expenditure)
- e. Biaya yang diluangkan (opportunity cost)
- f. Pemilikan cabang usaha (macam tanaman lain apa yang dapat diusahakan)
- g. Buku timbang tujuan (good trade off)

Usahatani pada skala yang luas umumnya bermodal besar, berteknologi tinggi, manajemennya modern, lebih bersifat komersial, dan sebaliknya skala usahatani kecil umumnya bermodal pas-pasan, teknologinya tradisional, lebih bersifat usahatani sederhana dan sifat usahanya sub sistem, serta lebih bersifat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Usahatani juga merupakan sebagian kecil dari kegiatan di permukaan bumi

dimana seorang petani, sebuah keluarga atau manajer yang di gaji bercocok tanam atau memelihara ternak. Petani yang berusaha tadi sebagai suatu cara hidup, melakukan pertanian karena dia seorang petani. Apa yang dilakukan petani ini hanya sekedar memenuhi kebutuhan. Dalam arti petani meluangkan waktu, uang serta dalam mengkombinasikan masukan untuk menciptakan keluaran adalah usahatani yang dipandang sebagai suatu jenis perusahaan.(Soekartawi, 2002).

Pengelolaan usahatani yang efisien akan mendatangkan pendapatan yang positif atau suatu keuntungan, usahatani yang tidak efisien akan mendatangkan suatu kerugian. Usahatani yang efisien adalah usahatani yang produktivitasnya tinggi. Ini bisa dicapai kalau manajemen pertaniannya baik. Dalam faktor-faktor produksi dibedakan menjadi dua kelompok:

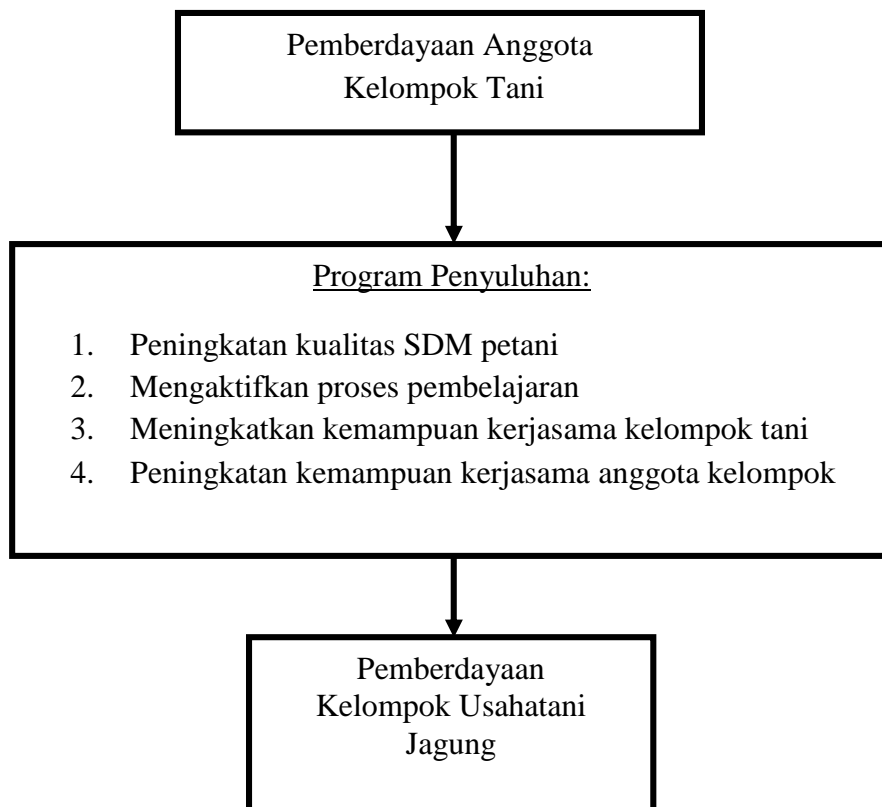
- a. Faktor biologi, seperti lahan pertanian dengan macam-macam tingkat kesuburan, benih, varietas pupuk, obat-obatan, gulma dsb.
- b. Faktor sosial ekonomi, seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, status pertanian, tersedianya kredit (Soekartawi, 2000)

2.7 Kerangka Pikir

Seiring dengan perkembangan pembangunan pertanian, agar efektif dalam menjalankan program penyuluhan, maka dibentuklah kelompok-kelompok tani yang diharapkan dapat berfungsi sebagai wadah yang dapat memotivasi petani sebagai anggotanya untuk lebih aktif dan berperan dalam berbagai kegiatan guna mengembangkan dan meningkatkan usahatani. Pembinaan usaha tani melalui kelompok tani tidak lain adalah sebagai upaya percepatan sasaran yaitu petani yang banyak jumlahnya dan kawasan pedesaan

yang tersebar dan luas, sehingga dalam pembinaan kelompok diharapkan tumbuh cakrawala dan wawasan kebersamaan memecahkan dan merubah citra usahatani sekarang menjadi usahatani masa depan yang cerah. Adapun program pembangunan yang ada di Kabupaten Bantaeng sepenuhnya diserahkan kepada pihak penyuluh lapangan, sedangkan untuk dana pembangunan pertanian yang diperlukan oleh penyuluh telah disediakan oleh pemerintah Kabupaten Bantaeng.

SKEMA KERANGKA PIKIR



Gambar 1.

Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani melalui program penyuluhan Dalam Usahatani Jagung (Studi Kasus Kelompok Tani Tunas Harapan di Desa Bonto Rannu Kecamatan Ulu-Ere Kabupaten Bantaeng)

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bonto Rannu Kecamatan Ulu-Ere Kabupaten Bantaeng. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan di Desa ini terdapat beberapa kelompok tani yang berpotensi memberikan partisipasinya dalam penyelenggaraan pembangunan Desa khususnya dibidang pertanian. Waktu Penelitian ini dilakukan selama dua bulan yaitu mulai bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2017.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Teknik Penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara sensus yaitu dengan mengambil keseluruhan anggota Kelompok Tani Tunas Harapan di Desa Bonto Rannu Kecamatan Ulu-Ere Kabupaten Bantaeng sebagai responden jumlah sampel sebanyak 25 orang.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu dengan memberikan gambaran dan penjelasan mengenai pemberdayaan anggota kelompok usahatani jagung dalam program penyuluhan

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh secara wawancara langsung kepada anggota kelompok tani sebagai responden
- b. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang ada kaitannya dengan penelitian ini yaitu monografi daerah tempat penelitian

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan mampu menggambarkan populasi maka digunakan teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi adalah tehnik pengambilan data yang dilakukan dengan melihat secara langsung kondisi di lapangan yang ada kaitannya dengan informasi penelitian.
- b. Wawancara, tehnik wawancara dilakukan dengan menggunakan kuisisioner penelitian secara langsung dengan petani responden yang berhubungan dengan penelitian ini.
- c. Dokumentasi adalah dengan cara penulis melakukan penelitian terhadap dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk memberi penjelasan terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan aktifitas yang dilakukan selama penelitian

Analisis data untuk menjawab pertanyaan adalah analisis pengukuran terhadap indikator pengamatan dengan menggunakan “*Ratin Scale*” atau skala nilai (James dan Dean, 1992) dengan ketentuan

Jawab Ya :3

Jawab Kadang-kadang :2

Jawab Tidak :1

Dengan Kategori Pengukuran

Tinggi 2,34-3,00

Sedang 1,67-2,33

Rendah 1,00-1,66

3.5 Definisi Operasional

1. Pemberdayaan merupakan suatu usaha yang dilakukan kelompok atau masyarakat yang berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri.
2. Kelompok tani adalah beberapa orang petani atau peternak yang menghimpun diri dalam suatu kelompok karena memiliki keserasian dalam tujuan, motif, dan minat.
3. Anggota kelompok tani adalah kumpulan petani yang terikat secara non formal, seperti sosial, ekonomi, sumber daya, keakraban, dan kepentingan bersama dan saling percaya, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama.
4. Program penyuluhan adalah program yang disusun oleh penyuluhan pertanian untuk suatu wilayah kerjanya, mengenai kegiatan jangka pendek dan kegiatan jangka panjang.
5. Penyuluhan Pertanian adalah sistem pemberdayaan petani dan keluarganya melalui kegiatan pembelajaran yang bertujuan agar petani dan keluarganya mampu secara mandiri mengorganisasikan dirinya dan masyarakatnya untuk bisa hidup lebih sejahtera..

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Kondisi Geografis

Desa Bonto Rannu merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dengan demikian potensi geografis Desa Bonto Rannu berada pada kurang lebih 300-400 meter dari permukaan laut dengan luas 8,11 Km² atau 8.110 meter yang menjamin bahwa Desa ini sangat subur untuk pengembangan sektor pertanian, perkebunan, peternakan dan berbagai jenis usaha lainnya. Dukungan demografis atau penduduk yang sampai sekarang sudah berjumlah kurang lebih 2.654 jiwa yang terdiri dari laki-laki = 1.323 jiwa dan perempuan = 1.331 jiwa, dengan batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Bonto Mate'ne
2. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Je'nepono
3. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Bonto Tallasa
4. Sebelah selatan berbatasan dengan Bonto Cinde Kecamatan Bissappu

Orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan) yaitu :

1. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan = 7 Km
2. Jarak dari pusat pemerintahan administratif = 11 Km
3. Jarak dari Ibu kota Kabupaten = 127 Km

4.2. Keadaan Cuaca dan Iklim

Pada umumnya iklim dan curah hujan di Desa Bonto Rannu hampir sama dengan daerah lainnya yang ada di Kabupaten Bantaeng yakni terdapat 2 musim (Musim hujan dan musim kemarau). Musim Hujan biasanya mulai pada bulan desember sampai juni dan oleh masyarakat petani dimanfaatkan untuk menanam berbagai jenis tanaman pertanian seperti padi, jagung dan tanaman hortikultura sedangkan musim kemarau biasanya terjadi antara bulan juni sampai November. Namun diantara musim kemarau tersebut masih sering terjadi hujan meskipun hanya sesekali. Biasanya musim kemarau dimanfaatkan untuk menanam tanaman hortikultura oleh sebagian kecil masyarakat curah hujan rata-rata setiap tahun 18 mm tidak jauh berbeda dengan curah pada desa lain di Kabupaten Bantaeng

4.3. Mata Pencaharian Penduduk

Adapun mata pencaharian penduduk di Desa Bonto Rannu Kecamatan Ulu-Ere Kabupaten Bantaeng dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Desa Bonto Rannu Kecamatan Ulu-Ere Kabupaten Bantaeng.

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)	Persentasi (%)
1.	PNS	27	2,90
2.	TNI/POLRI	8	0,86
3.	Pedagang/Peternak/Nelayam	45	4,83
4.	Buruh Tani	723	77,70
5.	Tukang (Pertukangan)	99	10,60
6.	Serabutan	28	3,01
	Total	902	100

Sumber : Kantor Desa Bonto Rannu 2017

Mayoritas mata pencaharian penduduk adalah petani. Hal ini disebabkan karena sudah turun temurun masyarakat di Desa Bonto Rannu adalah petani dan juga minimnya tingkat pendidikan menyebabkan masyarakat tidak memiliki keahlian selain bertani.

4.4. Potensi Sumber Daya Manusia

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa tingkatan pendidikan penduduk di Desa Bonto Rannu sudah biasa dikatakan maju. Hal ini disebabkan karena tingginya minat masyarakat untuk memperoleh pendidikan. Adapun data tingkat pendidikan penduduk di Desa Bonto Rannu dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Bonto Rannu Kecamatan Ulu-Ere Kabupaten Bantaeng.

No.	Pendidikan	Jumlah/Jiwa (Orang)	Persentase (%)
1.	Tidak tamat SD	228	9,88
2.	Tamat SD	1.640	71,0
3.	Tamat SMP	190	8,23
4.	Tamat SMU	54	2,34
5.	Tamat D3	106	4,59
6.	Tamat S1	87	3,77
7.	Tamat S2	2	0,08
Total		2.307	100

Sumber : Kantor Desa Bonto Rannu 2017

Tingkat pendidikan di Desa Bonto Rannu bervariasi mulai dari SD hingga S2. Pendidikan tertinggi yaitu S2 sebanyak 2 orang dan pendidikan terendah sebanyak 1.640 orang.

4.5. Sarana dan Prasarana

Usaha pembangunan yang makin meningkat menuntut adanya berbagai macam sarana dan prasarana. Untuk mengetahui secara terperinci sarana dan prasarana di Desa Bonto Rannu dapat dilihat pada Tabel 3:

Tabel 3. Sarana dan Prasarana di Desa Bonto Rannu Kecamatan Ulu-Ere Kabupaten Bantaeng.

No	Pendidikan	Jumlah/Jiwa(Orang)
1.	Kantor Desa	1
2.	Masjid	5
3.	Mushallah	2
4.	Gedung TK	1
5.	Gedung SD	2
6.	Puskesmas	1
7.	Poskamling	5
8.	Jalan Tani	1
	Total	18

Sumber : Kantor Desa Bonto Rannu 2017

Usaha Pembangunan yang ada di Desa Bonto Rannu sudah memadai jika dilihat dari segi kualitas, hal ini dapat dilihat dari jumlah sarana dan prasarana yang ada. Namun jika melihat dari segi aksesnya masyarakat terhadap lokasi dari sarana dan prasarana di Desa Bonto Rannu masih kurang memadai bagi masyarakat, hal ini dilihat dari banyaknya pemukiman yang agak jauh dari jalan poros sementara sebagian sarana dan prasarana dibangun dekat dengan jalan poros seperti tempat beribadah.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas responden yang menjadi pendukung pemberdayaan anggota kelompok usahatani jagung dalam program penyuluhan di Desa Bonto Rannu Kecamatan Ulu-Ere Kabupaten Bantaeng meliputi golongan umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, luas garapan dan pengalaman berusahatani jagung.

5.1.1 Umur Responden

Kemampuan berpikir dan bekerja sangat dipengaruhi oleh umur petani. Pada umumnya petani yang berumur muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik yang lebih kuat dan relatif lebih mudah menerima inovasi baru dibandingkan dengan petani yang berumur lebih tua. Oleh karena itu perbedaan umur yang dimiliki seseorang dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk menilai tingkat kemampuan kerja, sedangkan petani berumur tua mempunyai kemampuan fisik yang sudah kurang, akan tetapi relatif mempunyai pengalaman kerja yang lebih banyak sehingga lebih inovatif dalam menerapkan inovasi baru.

Tabel 4, menunjukkan rata-rata tingkatan golongan umur petani responden di Desa Bonto Rannu Kecamatan Ulu-Ere Kabupaten Bantaeng

Tabel 4. Komposisi Umur Petani Responden di Desa Bonto Rannu Kecamatan Ulu-Ere Kabupaten Bantaeng, 2017

No	Golongan Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	25-36	11	44
2	37-48	9	36
3	49-60	5	20
	Jumlah	25	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2017

Tabel 4, menunjukkan bahwa umur responden terbanyak berdasarkan umur adalah 25-36 tahun yaitu sebanyak 11 orang (44%), dimana umur tersebut merupakan umur produktif, sedangkan yang paling sedikit adalah tingkat umur 49-60 tahun yaitu sebanyak 5 orang (20%). Dengan demikian umur yang berproduktif adalah 25 sampai 36 tahun

5.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Kemajuan yang dicapai dalam segala bidang adalah hasil dari pendidikan, bahkan dapat dikatakan bahwa taraf hidup yang rendah adalah pencerminan dari taraf pendidikan yang rendah. Sesuai pengamatan, masyarakat Bonto Rannu Kecamatan Ulu-Ere Kabupaten Bantaeng telah menampakkan adanya wujud berkembangnya nilai-nilai positif tentang kritikan terhadap suatu masalah yang disampaikan kepada mereka sebagai bagian dari bahan pesan-pesan pemberdayaan.

Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh para petani responden. Pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan pola pikir petani dalam mengembangkan usahatani, terutama dalam menyerap dan mengadopsi teknologi usahatani baru dalam rangka

pencapaian tingkat produksi yang optimal. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh petani, semakin tinggi pula tingkat pengetahuan petani terhadap teknologi.

Tingkat pendidikan petani di daerah penelitian merupakan penunjang dalam pengembangan agribisnis jagung, oleh karena itu klasifikasi tingkat petani responden tertera pada Tabel 5, berikut ini.

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Bonto Rannu Kecamatan Ulu-Ere Kabupaten Bantaeng, 2017

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	14	56
2	SLTP	8	32
3	SLTA	2	8
4	Sarjana	1	4
	Jumlah	25	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2017

Tabel 5, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden, SD sebanyak 14 orang (56%), SLTP 8 orang (32%), SLTA 2 orang (8%) dan Sarjana sebanyak 1 orang (4%). Keadaan demikian adalah suatu kemajuan bagi masyarakat di daerah penelitian, bahwa dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi merupakan indikator bagi kemajuan dalam berbagai bidang usaha khususnya pada bidang pertanian. Kemajuan dalam bidang pendidikan berarti akan mendorong terciptanya inovasi baru dalam berusahatani jagung. Sebagai daerah potensial bagi pengembangan jagung, hal ini akan membawa pengaruh tentang bagaimana cara membudidayakan tanaman jagung yang betul sehingga

dapat menunjang peningkatan pendapatan petani di Desa Bonto Rannu Kecamatan Ulu-Ere Kabupaten Bantaeng

5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Anggota keluarga merupakan aset dalam keluarga. Anggota keluarga di samping merupakan tanggungan juga sekaligus merupakan sumber tenaga kerja yang potensial dalam kegiatan berusahatani. Adapun jumlah tanggungan keluarga petani responden di Desa Bonto Rannu Kecamatan Ulu-Ere Kabupaten Bantaeng secara rinci disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 6. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden di Desa Bonto Rannu Kecamatan Ulu-Ere Kabupaten Bantaeng, 2017

No	Jumlah Tanggungan (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-3	15	60
2	4-6	8	32
3	7-9	2	8
	Jumlah	25	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2017

Tabel 6, menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden yang terbanyak adalah pada tingkat tanggungan 1-3 orang yaitu sebanyak 15 orang (60%) dan jumlah tanggungan terendah adalah pada tingkat 7-9 orang yaitu sebanyak 2 orang (8%). Keadaan demikian memberikan indikasi bahwa responden rata-rata memiliki tanggungan keluarga yang tidak terlalu besar sehingga tidak merupakan suatu hambatan dalam hal pengembangan komoditas jagung di masa yang akan datang.

5.1.4 Luas Lahan Garapan Responden

Tingkat luas garapan menunjukkan bahwa peluang petani dalam berusaha tani jagung adalah besar. Dengan ketersediaan lahan garapan yang cukup bagi petani berarti potensi lahan di lokasi penelitian dapat meningkatkan pendapatan bila dimanfaatkan lebih efektif, karena luas garapan petani berpengaruh pada aktifitas petani dan produksi usahatani.

Luas garapan petani responden adalah bervariasi mulai pada tingkat luas garapan 0,25 ha sampai 16,00 ha. Untuk jelasnya, luas lahan usahatani jagung petani responden di Desa Bonto Rannu Kecamatan Ulu-Ere Kabupaten Bantaeng dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Luas Lahan Usahatani Jagung Petani Responden di Desa Bonto Rannu Kecamatan Ulu-Ere Kabupaten Bantaeng, 2017

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0,25-0,33	2	8
2	0,34-0,42	11	44
3	0,43-0,50	12	48
	Jumlah	25	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2017

Tabel 7, menunjukkan bahwa luas lahan garapan antara 0,25-0,33 sebanyak 2 orang (8%), untuk luas lahan 0,34-0,42 sebanyak 11 orang (44%) dan luas lahan 0,43-0,50 sebanyak 12 orang (48%) Dengan demikian dapat digambarkan bahwa petani responden di Desa Bonto Rannu Kecamatan Ulu-Ere Kabupaten Bantaeng memiliki potensi lahan garapan jagung yang cukup luas.

5.1.5 Pengalaman Responden Dalam Berusahatani

Selain pendidikan, pengalaman berusahatani juga mempengaruhi keberhasilan dalam pengelolaan usahatani. Semakin lama orang mengelola usahatannya. Maka semakin bertambah banyak pengalaman yang diperoleh. Demikian pula dalam hal berusahatani jagung. Petani yang telah lama berusahatani jagung mempunyai pengalaman yang lebih banyak dibanding dengan petani yang belum lama berusahatani jagung, tetapi tidak berarti yang telah lama berusahatani jagung akan lebih mudah menerima inovasi-inovasi baru. Untuk lebih jelasnya pengalaman berusahatani responden dapat dilihat pada Tabel 8:

Tabel 8. Pengalaman berusahatani Jagung Petani Responden di Desa Bonto Rannu Kecamatan Ulu-Ere Kabupaten Bantaeng, 2017

No	Pengalaman Berusahatani (Thn)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	5-16	11	44
2	17-28	8	32
3	29-40	6	24
	Jumlah	25	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2017

Tabel 8, menunjukkan bahwa jumlah petani responden yang terbesar adalah petani yang mempunyai pengalaman berusahatani jagung 5-16 tahun sebanyak 11 orang (44%), sedangkan yang terkecil adalah petani responden dengan pengalaman kurang atau sama dengan 29-40 tahun sebanyak 6 orang (24%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa pengalaman merupakan suatu potensi dalam pengembangan jagung di Desa Bonto Rannu Kecamatan Ulu-Ere Kabupaten Bantaeng kedepan dengan asumsi bahwa pengalaman tersebut diharapkan dapat menambah kemampuan petani dalam bertindak secara rasional

dengan tetap memperhatikan segala resiko yang mungkin terjadi seperti pada masa-masa lampau yang telah dilaluinya.

Dari data karakteristik petani di atas yang menggambarkan tingkat umur, pendidikan, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman berusahatani merupakan aspek ketersediaan sumberdaya manusia ditinjau dari ketersediaan jumlah tenaga kerja. Maksudnya bahwa kondisi umum petani responden yang meliputi umur produktif, pendidikan yang cukup tinggi, lahan yang cukup luas, jumlah tanggungan yang tidak menjadi beban dan pengalaman berusahatani jagung yang cukup lama, menunjang petani dalam melakukan pemberdayaan jagung. Sehingga dari segi SDM dikatakan bahwa faktor penunjang sumberdaya manusia, khususnya ketersediaan tenaga kerja, perspektif dalam pemberdayaan.

5.2 Program Penyuluhan Anggota Kelompok Tani Jagung

5.2.1. Peningkatan Kualitas SDM

Didalam pembangunan pertanian peran SDM itu sendiri mendapatkan pelatihan secara khusus dengan diadakannya berbagai macam pelatihan khusus mengenai SDM itu sendiri. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan SDM dalam melakukan usahatannya.

Sumber daya manusia sangat berpengaruh terhadap kelompok tani. Peran sumber daya yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah bagaimana kemampuan dari kelompok tani dalam usaha meningkatkan hasil produksi jagung yang lebih baik lagi. Kegiatan meningkatkan kualitas SDM petani di Desa Bonto Rannu Kecamatan Ulu-Ere Kabupaten Bantaeng telah diurai pada tabel dibawah ini.

Tabel 9. Peningkatan kualitas SDM petani

No	Peningkatan Kualitas SDM Petani	Rata-rata skor yang dicapai	Kategori
1	Penyuluh berpengaruh besar terhadap peningkatan produksi jagung	2,52	Tinggi
2	Anggota kelompok tani diikuti sertakan dalam proses program penyuluhan	2,24	Sedang
3	Sarana Poduksi ditanggung oleh kelompok tani	2,44	Tinggi
4	Bantuan yang diberikan oleh pemerintah setempat	2,40	Tinggi
Jumlah		9,60	Tinggi
Rata-rata		2,40	

Sumber data setelah diolah, 2017

Tabel 9, menunjukkan penyuluh berpengaruh besar terhadap peningkatan produksi jagung dengan skor yang dicapai 2,52 dengan kategori tinggi. Penyuluh pertanian begitu berperan dalam produktifitas jagung karena dengan melakukan penyuluhan pertanian terhadap kelompok tani dapat menambah pengetahuan petani dalam melakukan kegiatan usahatani jagung seperti penerapan pengelolaan tanaman terpadu (PTT) dengan komponen utama meliputi pemakaian benih jagung varietas unggul bermutu termasuk jagung hibrida dan jagung komposit. peningkatan populasi dengan pengaturan jarak tanam 70 cm x 20 cm, satu biji perlubang atau 75 cm x 40 cm, dua biji perlubang, pemupukan berimbang dan pemakaian pupuk organik, pupuk bio-hayati, pengapuran pada tanah masam dan pengelolaan pengairan. Upaya peningkatan produktivitas ini juga dapat dilakukan dengan cara pengamanan produksi yaitu dengan mengurangi dampak perubahan iklim seperti banjir dan kekeringan serta pengendalian organisme pengganggu tumbuhan (OPT).

Anggota kelompok tani diikutsertakan dalam proses program penyuluhan dengan skor 2,24 dalam kategori sedang. Masalah yang sering muncul juga terlihat dalam pertemuan yang banyak tidak dihadiri oleh anggota kelompok dalam jumlah yang memadai, karena mungkin anggota kelompok merasa mendapat sedikit manfaat dalam pertemuan tersebut, pada akhirnya hanya ketua kelompok serta pengurusnya yang mengetahui adanya kebijakan baik dari pemerintah.

Sarana produksi ditanggung oleh kelompok tani kategori tinggi dengan skor 2,44. Bantuan sarana produksi usahatani jagung merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi petani dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya

Bantuan yang diberikan pemerintah setempat dengan kategori tinggi dengan skor 2,40. Dengan adanya bantuan yang diberikan pemerintah seperti bibit yang unggul, petani dapat menghemat biaya produksinya karena dengan adanya bantuan tersebut petani lebih mudah mendapatkan bibit.

5.2.2 Pengaktifan Proses Pembelajaran

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan (PSK) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusahatani sehingga meningkatkan pendapatan serta kehidupan lebih sejahtera.

Kegunaan pembinaan fungsi kelompok tani sebagai wahana belajar di Desa Bonto Rannu Kecamatan Ulu-Ere Kabupaten Bantaeng adalah dengan mengadakan pertemuan antar anggota kelompok tani yang ada di Desa Bonto Rannu untuk membicarakan berbagai masalah yang dihadapi petani. Sebagaimana

tanggapan responden terhadap pembinaan kelompok tani sebagai wahana belajar dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Pengaktifan proses pembelajaran

No	Pengaktifan proses pembelajaran	Rata-rata skor yang dicapai	Kategori
1	Rutin melaksanakan proses belajar mengajar	2,44	Tinggi
2	Penyediaan pengajar (penyuluh) yang terampil	2,24	Sedang
3	Aktif melakukan diskusi	2,56	Tinggi
4	Penyediaan fasilitas dan sarana pendidikan	2,12	Sedang
Jumlah		9,88	Tinggi
Rata-rata		2,35	

Sumber : data primer setelah diolah, 2017

Tabel 10, menunjukkan bahwa rutin melaksanakan proses belajar mengajar dalam kategori tinggi dengan skor 2,44. Menyediakan pengajar (penyuluh) yang terampil dalam kategori sedang dengan skor 2,24. Aktif melakukan diskusi dengan kategori tinggi dengan skor 2,56. Menyediakan fasilitas dan sarana pendidikan dalam kategori sedang dengan skor 2,12. Sistem belajar yang dilaksanakan berupa metode belajar secara kelompok dengan sistem ceramah dan diskusi. Metode diskusi yang seperti dilakukan penyuluh sangat efektif bila dilakukan secara diskusi. Metode diskusi nampak keterlibatan para peserta cakap aktif didalam mengemukakan masalah yang dihadapi pada usahataniya ataupun mengemukakan pengalaman yang mereka peroleh. Penilaian ini didasarkan bawa pelaksanaan kursus jarang dilaksanakan oleh penyuluh di Desa Bonto Rannu, faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan ini adalah faktor biaya untuk mengadakan pelatihan dan kursus memerlukan dana

yang banyak. Ketersediaan tenaga pengajar terampil mempengaruhi proses belajar mengajar dalam suatu kelompok. Tenaga pengajar yang terampil sangat diperlukan dalam setiap diskusi karena dengan adanya tenaga yang terampil setiap anggota kelompok bisa mendapatkan wawasan yang lebih. Penyediaan fasilitas dan sarana pendidikan mempengaruhi tingkat belajar mereka. Sehingga mereka tetap berada disatu titik saja, tidak berjalan kedepan. Tetapi kelompok ini lebih lambat dalam hal ini mengadopsi hal yang baru yang asing bagi mereka, meskipun mereka punya kemauan untuk mengadopsi atau menerapkan suatu teknologi tersebut.

5.2.3. Pengarahan anggota kelompok tani

Kegiatan usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok, secara menyeluruh harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat ditingkatkan untuk mencapai skala ekonomi baik dipandang dari segi kualitas, maupun kuantitas. Pembinaan kelompok tani sebagai unit produksi di Desa Bonto Rannu dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Pengarahan anggota kelompok tani

No	Pengarahan anggota kelompok tani	Rata-rata skor yang dicapai	Kategori
1	Penerapan teknologi tepat guna	2,60	Tinggi
2	Pelaksanaan kegiatan alternatif kerjasama untuk kegiatan bersama	2,04	Sedang
3	(penyediaan saprodi) penyediaan fasilitas atau sarana untuk kepentingan bersama	2,64	Tinggi
4	Mengadakan evaluasi pada kegiatan Usahatani agar efektif	2,52	Tinggi
5	pengelolaan catatan kegiatan atau agenda	1,92	Sedang
Jumlah		11,72	Tinggi
Rata-rata		2,34	

Sumber: data primer setelah diolah, 2017

Tabel 11, menerapkan teknologi tepat guna dalam kategori tinggi dengan skor 2,60. Salah satu solusi untuk meningkatkan kesejahteraan petani adalah dengan penerapan teknologi tepat guna seperti pabrik penggiling jagung. Agar petani tidak selalu menjual produk mereka dalam keadaan segar akan tetapi juga berusaha untuk mengolah menjadi berbagai produk olahan.

Melaksanakan kegiatan alternatif kerjasama dalam kategori sedang dengan skor 2,04. Kendala yang dihadapi dalam pengembangan pertanian khususnya petani yaitu kurangnya pengadaan dan penyaluran sarana produksi untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Pengadaan sarana produksi itu bukan hanya menyangkut ketersediaanya dalam jumlah yang cukup tetapi yang lebih penting adalah jenis dan kualitasnya.

Penyediaan fasilitas atau sarana untuk kepentingan sarana dalam kategori tinggi dengan skor 2,64. Dengan adanya fasilitas atau sarana maka petani dapat mempercepat proses pelaksanaan pekerjaan dapat menghemat waktu,

meningkatkan produktifitas, lebih memudahkan para anggota kelompok dan lain-lain. Dikatakan tinggi karena menurut salah satu responden yang dipilih mengatakan bahwa penyediaan fasilitas merupakan salah satu kegiatan yang mendukung untuk tercapainya atau lancarnya suatu kegiatan dilakukan setiap kelompok tani.

Mengadakan evaluasi pada kegiatan agar efektif dalam kategori tinggi dengan skor 2,52. Melakukan evaluasi kemajuan usahatani merupakan proses yang berkesinambungan evaluasi berangkat dari kegiatan monitoring setiap proses dalam usahatani, dari hasil monitoring bagi petani menjadi sarana belajar dan proses dapat meningkatkan diri dalam proses ini bisa jadi ditemukan hal-hal baru dan strategi baru mencapai sukses.

Mengolah catatan kegiatan atau agenda termasuk dalam kategori sedang dengan skor 1,92. Kelemahan kelompok tani umumnya agenda yang telah dibuat biasanya tidak berjalan dengan yang diinginkan sehingga perencanaan awal tidak berjalan lancar.

5.2.4 Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Anggota Kelompok Tani

Kelompok tani sebagai tempat untuk memperkuat kerjasama antar petani dan kelompok tani serta pihak lain melalui mitra ini diharapkan usahatannya lebih maju dan mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan (ATHG). Kegiatan program penyuluhan sebagai wahana kerja sama dengan melihat dan mengamati selama penyusunan rencana, pelaksanaan, hingga evaluasi akhir suatu kegiatan dimulai. Kegiatan program penyuluhan melalui

pembinaan anggota kelompok tani dalam wahana kerja sama di Desa Bonto Rannu dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Peningkatan kemampuan kerjasama anggota kelompok.

No	Peningkatan kemampuan kerjasama anggota kelompok.	Rata-rata skor yang dicapai	Kategori
1	Peningkatan Kesepakatan yang wajib diikuti oleh kelompok tani	2,52	Tinggi
2	Pelaksanaan pembagian tugas sehingga anggota dapat berperan dalam kelompok	2,60	Tinggi
3	Penghimpunan dana untuk kegiatan rutin maupun kegiatan lainnya	2,72	Tinggi
4	Pelaksanaan kegiatan untuk pengembangan kelompok	2,56	Tinggi
5	Kerjasama dengan kelompok tani lain	2,40	Tinggi
6	Menjalin kerjasama dengan instansi	2,60	Tinggi
Jumlah		15,4	Tinggi
Rata-rata		2,57	

Sumber: data primer yang telah diolah, 2017

Dari Tabel 12 penyuluh menetapkan kesepakatan yang wajib diikuti oleh kelompok dalam kategori tinggi dengan skor 2,52 dalam peningkatan kerjasama kelompok tani yaitu penyediaan saprodi, kerjasama pemasaran hasil, penyediaan modal, penyediaan teknologi, atau tempat belajar, kerjasama dengan LSM dalam pengembangan organisasi kelompok, ada beberapa prinsip yang harus disepakati kelompok tani yaitu kebebasan, keterbukaan, partisipatif, keswadayaan, kesetaraan dan kemitraan dengan itu kerjasama kelompok tani dapat terjalin.

Pelaksanaan pembagian tugas sehingga anggota dapat berperan dalam kelompok termasuk dalam kategori tinggi dengan skor 2,60. Dengan adanya pembagian tugas dalam kelompok tani maka kegiatan yang dilaksanakan dalam

kelompok dapat berjalan baik, sehingga koordinasi antara sesama anggota terjalin dengan baik.

Menghimpun dana untuk kegiatan rutin atau kegiatan lainnya dalam kategori tinggi dengan skor 2.72. dikatakan tinggi karena dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa penghimpunan dana merupakan kegiatan yang rutin dilakukan semua anggota kelompok tani guna memperlancar kegiatan yang dilakukan kelompok tani.

Pelaksanaan kegiatan untuk pengembangan kelompok tani dalam kategori tinggi dengan skor 2,56 pelaksanaan kegiatan dikatakan tinggi karena dilakukan kegiatan kelompok tani yaitu pengadaan dan penyaluran sarana produksi pertanian seperti : bibit/benih, pupuk, pestisida, alat-alat pertanian, usahatani seperti tanaman pangan dan hortikultura, peternakan, perikanan, perkebunan, dan nelayan pengolahan hasil, penyimpanan, distribusi dan tataniaga.

pelaksanaan kegiatan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan anggota kelompok tani untuk mengembangkan kelompok tani.

Kerjasama dengan kelompok tani lain termasuk dalam kategori tinggi dengan skor 2,40 yaitu petani sangat bekerjasama karena petani sadar bahwa dengan adanya kerjasama mereka saling memberi ilmu yang baru serta mampu menghadapi ancaman-ancaman yang akan terjadi

Menjalin kerjasama dengan instansi terkait termasuk dalam kategori tinggi dengan skor 2,60, hal ini disebabkan karena mereka lebih termotivasi bekerjasama dalam program penyuluhan jika ikut bertanggung jawab didalamnya sehingga penyuluh pertanian dengan mudah melaksanakan kerjasama dengan petani.

5.2.5 Program Penyuluhan Kelompok Tani Jagung

Setiap orang perlu diberi kesempatan dan peluang untuk mengaktualisasikan eksistensi dirinya yang merupakan kebutuhan dasar manusia tak bisa diingkari, oleh sebab itu orientasi masyarakat pada dasarnya adalah upaya mewujudkan suasana kemanusiaan.

Dalam konteks program penyuluhan petani perlu dilakukan kegiatan-kegiatan seperti meningkatkan kualitas SDM petani, mengaktifkan proses pembelajaran, mengarahkan anggota kelompok tani, dan meningkatkan kemampuan kerjasama anggota kelompok.

Tabel 13. Tanggapan petani tentang program penyuluhankelompok tani jagung di Desa Bonto Rannu KecamatanUlu-Ere Kabupaten Bantaeng.

No	Program penyuluhan anggota kelompok tani jagung	Rata-rata	Kategori
1	Peningkatan kualitas SDM petani	2,40	Tinggi
2	Pengaktifan proses pembelajaran	2,47	Tinggi
3	Pengarahan anggota kelompok tani	2,34	Tinggi
4	Peningkatan kemampuan kerjasama anggota kelompok	2,57	Tinggi
Jumlah		9,78	Tinggi
Rata-rata		2,44	

Sumber : data primer setelah diolah, 2017

Tabel 13 menunjukkan bahwa peningkatan kualitas SDM petani mencapai rata-rata 2,40 termasuk kategori tinggi,. Pengaktifan proses pembelajaran mencapai rata-rata 2,47 termasuk kategori tinggi. Mengarahkan anggota kelompok tani mencapai 2,34 termasuk kategori tinggi serta peningkatan kemampuan kerjasama anggota kelompok termasuk kategori tinggi mencapai rata-rata 2,57. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyuluh berpengaruh terhadap peningkatan produksi jagung.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan anggota kelompok tani melalui program penyuluhan dalam usahatani jagung di Desa Bonto Rannu Kecamatan Ulu-Ere Kabupaten Bantaeng terdapat peningkatan kualitas SDM yang ditandai dengan berpengaruhnya penyuluhan terhadap peningkatan produksi jagung, keikutsertaan anggota kelompok tani dalam proses pemberdayaan serta adanya bantuan pemerintah kepada kelompok tani. Selain itu terdapat pengaktifan proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya rutinitas belajar, penyediaan penyuluh terampil dan aktifitas diskusi Selanjutnya terdapat pengarahan anggota kelompok tani dan peningkatan kerjasama anggota kelompok seperti tentang kesepakatan pembagian tugas menghimpun dana kegiatan dan menjalin kerjasama kelompok tani lain dengan instansi-instansi, beberapa indikator tersebut sesuai dengan skoring maka dapat di kategorikan tinggi.

6.2 Saran

Dalam rangka menjaga keberlanjutan pemberdayaan kelompok usahatani jagung dalam program penyuluhan ini, maka disarankan kepada Pemerintah Desa dan Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa (BPM-PEMDes) untuk berperan aktif dalam mendampingi dan memfasilitasi anggota kelompok usahatani jagung dalam setiap kegiatan yang telah direncanakan oleh kelompok sehingga setiap program pemberdayaan dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asia. Kementerian Pertanian. Pusat Penyuluhan Pertanian. Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian 2010. Pedoman Pemberdayaan Masyarakat Tani . Diakses pada Senin 14 Oktober 2013.
- Arikunto (2002). *Posedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Esrom Aritonang, dkk. (ed) *Pendampingan Komunitas Pedesaan* Jakarta: Sekretaria Bina Desa, 2001
- Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2001) , hlm. 3.
- Hermanto, dan Swastika, Dewa K.S. 2011. Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. Analisis Kebijakan Pertanian. Vol.9,(No.4) : 371- .
- Hernanto, 2001.*Kebijakan pemerintah Dalam Peningkatan Kehidupan Ekonomi Melalui Pembangunan Pertanian*. PT Penebar Swadaya. Jakarta.
- I Made Sandy. 1985. Geogafi Regional Indonesia. Puri Margasari.Jakarta.
- Irawati Sumarti, 2009.*Analisis Strategi Pemberdayaan Petani*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Bogor.
- James, A dan J. Dean, 1992. *Metode Dan Masalah Penelitian Sosial*. E.Koeswara. Bandung
- Kartasasmita, 1996. *Pemberdayaan Masyarakat:Konsep pembangunan yang berakar Pada masyarakat*,Jakarta:Bappenas,1996,Hal.249.
- Lestari,2011:10. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*, Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama
- Mardikanto, T. 1993 *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*.UNS Press. Surakarta.
- Mardikanto, T.2001. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta
- Marzuki S. 2004. *Pembinaan Kelompok*. Pusat Penerbit Universitas Terbuka.
- Soetomo. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat*, (Cetakan Kedua).: Pustaka Belajar.

Suhardiono . 2005. *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. PT Indeks. Jakarta.

Widjajanti, Kesi. 2011. Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol.12,(No.01):15-27.

Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat, Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Lampiran: Kuesioner Penelitian Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani Melalui Program Penyuluhan Dalam Usahatani Jagung (Studi Kasus Kelompok Tani Tunas Harapan di Desa Bonto Rannu Kecamatan Ulu-Ere Kabupaten Bantaeng)

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur :
3. Alamat :
4. Jenjang Pendidikan :
5. Pengalaman Berusahatani :
6. Jumlah Tanggungan Keluarga :
7. Status Kepemilikan Lahan :
8. Pekerjaan Lain/Sampingan :

PENINGKATAN KUALITAS SDM PETANI

1. Apakah dalam program penyuluhan terhadap anggota kelompok tani sangat memberikan dampak positif terhadap peningkatan produksi jagung?
 - a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
2. Apakah dalam program penyuluhan tersebut semua anggota yang ada pada kelompok tani jagung diikutsertakan atau hanya ketua kelompok saja?
 - a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)

- c. Tidak (1)
3. Apakah penyediaan sarana produksi ditanggung oleh penyuluh atau ditanggung oleh kelompok tani?
- a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
4. Apakah ada bantuan yang diberikan pemerintah setempat berupa benih dalam program penyuluhan?
- a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)

PENGAKTIFAN PROSES PEMBELAJARAN

1. Apakah kelompok tani rutin melaksanakan proses belajar?
- a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
2. Apakah dalam kelompok tani ini tersedia penyuluh yang terampil?
- a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
3. Apakah anggota kelompok tani aktif melakukan diskusi?
- a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)

- c. Tidak (1)
- 4. Dalam hal ini apakah penyuluh menyediakan fasilitas dan sarana pendidikan?
 - a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA KELOMPOK TANI

- 1. Apakah kelompok tani pernah menetapkan kategori tepat guna dalam berusahatani?
 - a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
- 2. Apakah kelompok tani pernah melaksanakan kegiatan alternatif kerjasama untuk kegiatan bersama?
 - a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
- 3. Apakah kelompok tani menyediakan sarana untuk kepentingan bersama?
 - a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
- 4. Apakah penyuluh pertanian mengadakan evaluasi pada kegiatan usahatani?
 - a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)

- c. Tidak (1)
5. Apakah pengurus kelompok tani mengelolah catatan kegiatan atau agenda kelompok dengan baik?
- a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)

PENINGKATAN KEMAMPUAN KERJASAMA ANGGOTA KELOMPOK

1. Apakah dalam anggota kelompok tani ini ditetapkan kesepakatan yang harus diikuti oleh anggota kelompok?
- a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
2. Apakah ada pembagian tugas dalam kelompok sehingga setiap anggota dapat berperang?
- a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
3. Apakah dalam kelompok tani ini ada kegiatan penghimpun dana untuk kegiatan rutin maupun kegiatan lainnya?
- a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)

4. Apakah penyuluhan pertanian melaksanakan kegiatan untuk pengembangan kelompok?
 - a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)

5. Apakah kelompok tani ini menjalani kerjasama dengan kelompok tani lainnya?
 - a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)

6. Apakah kelompok tani menjalani kerjasama dengan instansi terkait?
 - a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)

Lampiran 2. Identitas petani di Desa Bonto rannu Kecamatan ulu-ere Kabupaten

No	Nama	Umur	Pendidikan	Lama usahatani	Jumah Tanggunga	Luas Lahan
1	Dg samad	57	SD	35	4	0.50
2	Hamang	48	SD	25	3	0.50
3	Saparuddin	40	SLTA	20	6	0.45
4	H.Tama'	45	SLTP	21	4	0.40
5	M. Yunus	27	SD	10	2	0.35
6	Dg Sahabu	31	SD	15	2	0.25
7	H. Daud	60	S1	40	7	0.50
8	Dg Saporang	30	SD	12	5	0.44
9	Rabai	51	SD	37	3	0.50
10	M.Yusuf	25	SLTP	5	1	0.44
11	Muh Nasir	37	SLTP	16	3	0.50
12	Haris	41	SLTP	25	3	0.45
13	Muzakkir	27	SLTP	8	2	0.35
14	H. Baharuddin	31	SD	25	5	0.25
15	M. Arif Rani	30	SLTA	25	2	0.35
16	H. Kr Hamid	45	SLTP	30	3	0.40
17	Jumaseng	29	SD	12	3	0.45
18	Manai'	50	SD	35	2	0.44
19	Kammisi	32	SD	15	4	0.44
20	Hasbiah	58	SLTP	40	9	0.35
21	Sainuddin	40	SD	28	2	0.35
22	Jufri	31	SLTP	10	3	0.35
23	Summa	30	SD	10	4	0.40
24	Hadding	44	SD	15	4	0.35
25	Rahmatia	35	SD	20	2	0.35
Jumlah		902		534	88	10,11
Rata-rata orang		36		21	3	0,4044

Lampiran 3. Meningkatkan kualitas SDM petani

No	Nama Responden	Meningkatkan kualitas SDM petani				Total	Rata-rata
		I	II	III	IV		
1	Dg samad	2	3	2	3	10	2,5
2	Hamang	2	2	2	2	8	2
3	Saparuddin	3	3	3	2	11	2,75
4	H.Tama'	3	2	3	2	10	2,5
5	M. Yunus	3	3	2	2	10	2,5
6	Dg Sahabu	3	2	3	2	10	2,5
7	H. Daud	2	2	2	3	9	2,25
8	Dg Sparing	3	3	3	2	11	2,75
9	Rabai	3	2	3	3	11	2,75
10	M.Yusuf	3	2	2	2	9	2,25
11	Muh Nasir	1	2	2	3	8	2
12	Haris	2	2	3	2	9	2,25
13	Muzakkir	3	2	2	3	10	2,5
14	H. Baharuddin	3	2	3	2	10	2,5
15	M. Arif Rani	2	2	3	2	9	2,25
16	H. Kr Hamid	3	3	2	3	11	2,75
17	Jumaseng	1	2	2	2	7	1,75
18	Manai'	3	2	2	2	9	2,25
19	Kammisi	3	2	2	2	9	2,25
20	Hasbiah	2	3	3	2	11	2,75
21	Sainuddin	3	2	3	2	10	2,5
22	Jufri	3	2	3	2	10	2,5
23	Summa	2	2	2	3	9	2,25
24	Hadding	2	2	2	3	9	2,25
25	Rahmatia	3	2	2	3	10	2,5
Jumlah		63	56	61	60	240	60
Rata-rata		2,52	2,24	2,44	2,40	9,60	2,40
Kategori		Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi		Tinggi

Keterangan : rendah : 1,00-1,66

Sedang : 1,67-2,33

Tinggi : 2,34-3,00

Lampiran 4. Pengaktifan proses pembelajaran

No	Nama Responden	Pengaktifan proses pembelajaran				Total	Rata-rata
		I	II	III	IV		
1	Dg samad	2	3	2	2	9	2,25
2	Hamang	3	2	2	2	9	2,25
3	Saparuddin	3	3	3	1	10	2,5
4	H.Tama'	2	2	3	2	9	2,25
5	M. Yunus	3	3	3	1	10	2,5
6	Dg Sahabu	2	2	3	2	9	2,25
7	H. Daud	3	2	3	2	10	2,5
8	Dg Saparang	2	3	3	3	11	2,75
9	Rabai	1	2	3	2	8	2
10	M.Yusuf	3	2	2	2	9	2,25
11	Muh Nasir	2	2	3	2	9	2,25
12	Haris	3	2	3	2	10	2,5
13	Muzakkir	3	2	2	3	10	2,5
14	H. Baharuddin	2	2	3	2	9	2,25
15	M. Arif Rani	2	2	3	2	9	2,25
16	H. Kr Hamid	3	3	2	2	10	2,5
17	Jumaseng	3	2	2	2	9	2,25
18	Manai'	2	2	2	2	8	2
19	Kammisi	3	2	2	2	9	2,25
20	Hasbiah	2	3	3	3	11	2,75
21	Sainuddin	3	2	3	3	11	2,75
22	Jufri	3	2	3	2	10	2,5
23	Summa	2	2	2	3	9	2,25
24	Hadding	2	2	3	2	9	2,25
25	Rahmatia	2	2	3	2	9	2,25
Jumlah		61	56	64	53	247	61,75
Rata-rata		2,44	2,24	2,56	2,12	9,88	2,47
Kategori		Tinggi	Sedang	Tinggi	Sedang		Tinggi

Keterangan : rendah : 1,00-1,66

Sedang : 1,67-2,33

Tinggi : 2,34-3,00

Lampiran 5. Mengarahkan anggota kelompok tani

No	Nama Responden	Mengarahkan anggota kelompok tani					Total	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Dg samad	3	3	1	3	2	12	2,4
2	Hamang	3	2	3	3	2	13	2,6
3	Saparuddin	2	2	1	3	1	9	1,8
4	H.Tama'	3	2	3	3	1	12	2,4
5	M. Yunus	1	2	2	2	2	9	1,8
6	Dg Sahabu	3	2	3	2	2	12	2,4
7	H. Daud	1	2	2	3	3	11	2,2
8	Dg Saparang	3	2	3	2	2	12	2,4
9	Rabai	2	2	3	3	2	12	2,4
10	M.Yusuf	2	2	3	2	2	11	2,2
11	Muh Nasir	3	2	3	3	1	12	2,4
12	Haris	3	1	3	3	2	12	2,4
13	Muzakkir	3	2	3	3	3	14	2,8
14	H. Baharuddin	3	2	2	3	2	12	2,4
15	M. Arif Rani	2	2	2	3	1	10	2
16	H. Kr Hamid	3	3	3	2	2	13	2,6
17	Jumaseng	3	2	3	2	2	12	2,4
18	Manai'	3	2	3	2	2	12	2,4
19	Kammisi	2	2	3	2	3	12	2,4
20	Hasbiah	3	2	3	2	2	12	2,4
21	Sainuddin	3	3	3	3	1	13	2,6
22	Jufri	3	2	3	3	2	13	2,6
23	Summa	3	2	2	2	2	11	2,2
24	Hadding	2	1	3	2	1	9	1,8
25	Rahmatia	3	2	3	2	3	13	2,6
Jumlah		65	51	66	63	48	293	58,6
Rata-rata		2,60	2,04	2,64	2,52	1,92	11,72	2,34
Kategori		Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang		Tinggi

Keterangan : rendah : 1,00-1,66

Sedang : 1,67-2,33

Tinggi : 2,34-3,00

Lampiran 6. Peningkatan kemampuan kerjasama anggota kelompok

No	Nama Responden	Peningkatan kemampuan kerjasama anggota kelompok						Total	Rata-rata
		I	II	III	IV	V	VI		
1	Dg samad	3	3	3	3	2	2	16	2,6
2	Hamang	3	3	2	3	2	2	15	2,5
3	Saparuddin	3	2	2	3	2	3	15	2,5
4	H.Tama'	3	3	2	3	2	3	16	2,6
5	M. Yunus	3	3	3	2	2	3	16	2,6
6	Dg Sahabu	3	3	3	3	2	2	16	2,6
7	H. Daud	3	3	3	2	3	3	17	2,8
8	Dg Saparang	2	3	3	3	3	2	16	2,6
9	Rabai	3	3	3	2	3	3	17	2,8
10	M.Yusuf	3	2	3	2	3	3	17	2,8
11	Muh Nasir	2	3	3	2	3	3	16	2,6
12	Haris	2	2	3	2	2	3	14	2,3
13	Muzakkir	2	2	3	2	2	3	14	2,3
14	H. Baharuddin	3	2	3	2	3	3	16	2,6
15	M. Arif Rani	2	3	3	2	2	3	15	2,5
16	H. Kr Hamid	2	2	3	2	2	3	14	2,3
17	Jumaseng	2	3	3	3	3	3	17	2,8
18	Manai'	2	2	2	3	3	2	14	2,3
19	Kammisi	3	2	3	3	2	2	15	2,5
20	Hasbiah	2	2	2	2	2	3	13	2,1
21	Sainuddin	3	3	3	3	2	2	16	2,6
22	Jufri	2	3	3	3	2	2	15	2,5
23	Summa	2	2	3	3	3	3	16	2,6
24	Hadding	2	3	2	3	2	2	14	2,3
25	Rahmatia	3	3	2	3	3	2	16	2,6
Jumlah		63	65	68	64	60	65	385	46,17
Rata-rata		2,52	2,60	2,72	2,56	2,40	2,60	15,4	2,57
Kategori		Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	tinggi		Tinggi

Keterangan : rendah : 1,00-1,66

Sedang : 1,67-2,33

Tinggi : 2,34-3,00

Gambar 2. Peta Desa Bonto Rannu Kecamatan Ulu-Ere Kabupaten Bantaeng



Gambar 3. Dokumentasi saat melakukan wawancara dilapangan



Teknologi Pertanian Traktor



Proses Penyuluhan di Desa Bonto Rannu Kecamatan Ulu-Ere Kabupaten Bantaeng





Mesin Penggiling Jagung



Proses Pembuatan Pupuk Kompos





PEMERINTAH KABUPATEN BANTAENG
KANTOR KESBANG, POLITIK DAN LINMAS

Jl. A. Mannappiang No. 5 Tel/Fax (0413) 21056 email : kesbangpol.bantaengkab@gmail.com

BANTAENG

Bantaeng, 19 Juni 2017

Nomor : 200 /V.147/263/ VI / 2017
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. **Kepala Desa Bonto Rannu**
Kecamatan Ulu Ere
di-
Bantaeng

Berdasarkan Surat Ketua LP3M, Universitas Muhammadiyah Makassar di Makassar, Nomor : 1176/Izn-5/C.4-VIII/VI/37/2017, tanggal 10 Juni 2017, Perihal Permohonan Izin Penelitian, maka disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa yang tersebut namanya di bawah ini

N a m a : **ALDI JAYA**
No. Stambuk : 10596 01458 13
Fakultas : Fakultas Pertanian
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Batunappara, Desa Bonto Rannu, Kec. Ulu Ere
Kabupaten Bantaeng

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Instansi Saudara/(i), dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

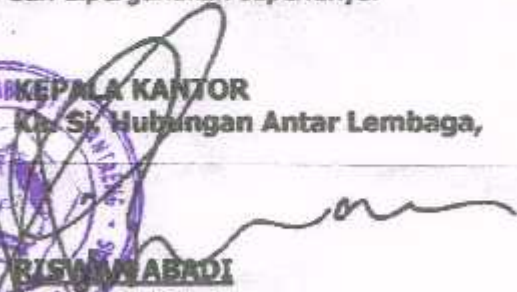
"Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani Melalui Program Penyuluhan dalam Usahatani Jagung (Studi Kasus di Desa Bonto Rannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng) Kelompok Tani Tunas Harapan."

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **17 Juni s/d 17 Agustus 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami dapat **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudahnya melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan harus melapor kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat- istiadat Daerah setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Exemplar Copy hasil Penelitian kepada Bupati Bantaeng Cq. Kepala Kantor Kesbang, Politik dan Linmas Bantaeng;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.


RIZKI WABADI
Kepala Kantor
Kec. Si. Hubungan Antar Lembaga,
Jabatan : Penata
NIP 19761209 201001 1 016

Tembusan, disampaikan kepada Yth. :

1. Bupati Bantaeng (sebagai laporan) di Bantaeng;
2. Dekan Fakultas Pertanian Unismuh Makassar di Makassar;
3. Ketua LP3M Unismuh Makassar di Makassar;
4. Camat Ulu Ere di Bantaeng;

RIWAYAT HIDUP



Aldi Jaya., Lahir di Batunnapara, Desa Bonto Rannu, Kecamatan Uluere, Kabupaten Bantaeng pada tanggal 30 Maret 1994. Anak kelima dari 5 bersaudara, dari pasangan Ayahanda Saparang dan Ibunda Saha..

Penulis menempuh pendidikan di Sekolah Dasar (SD) pada Tahun 2001 di SDN NO 32 Bungloe Kecamatan

Ulu-Ere Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan, dan pada tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Bissappu dan tamat pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di Madrasah Aliyah (MA) Muhammadiyah Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan, dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan pada Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis di Universitas Muhammadiyah Makassar. Dan pada tahun 2017 penulis berhasil meraih gelar Sarjana Pertanian (SI) di Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh).

Selain Kuliah, pada masa mahasiswa, penulis juga aktif di beberapa organisasi kemahasiswaan maupun organisasi kemasyarakatan dan islam, antara lain organisasi tersebut adalah sebagai Ketua Bidang Media & Komunikasi di Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Pertanian Unismuh Makassar Periode 2015-2016 Kemudian sebagai Sekretaris Umum di Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Butta Toa Bantaeng

Periode 2016-2017. Sebagai Koordinator Desa Pada Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN PPM ANGKATAN III Unismuh Makassar Tahun 2016 di Desa Bonto Bangun Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba.

Penelitian di Desa Bonto Rannu Kecamatan Ulu-Ere Kabupaten Bantaeng (2017)
Dan Penulis Tinggal di Perumahan Mangasa Permai Blok Y35 Makassar.

Motto : Kejujuran adalah Mata Uang yang berlaku di mana-mana

Billahi Fii Sabilil Haq Fastabiqul Khaerat

Dengan Iman Dan Akhlaq Saya Menjadi Kuat

Tanpa Iman Dan Akhlak Saya Menjadi Lemah.

Wassalam Wr.Wb